

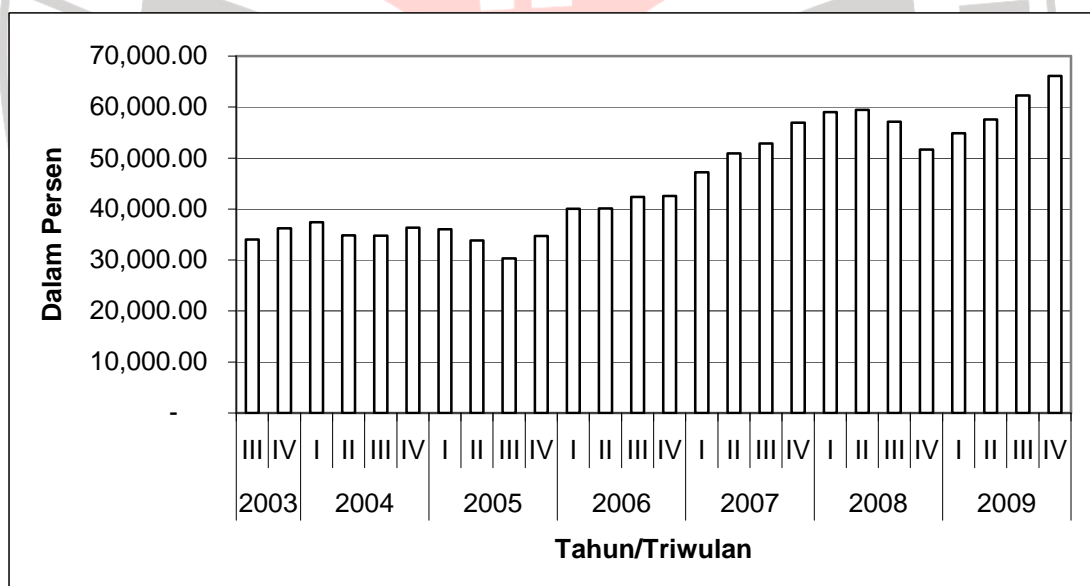
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman Indonesia di masa krisis ekonomi.

Perkembangan cadangan devisa di Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Cadangan Devisa di Indonesia Periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009. Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan cadangan devisa Indonesia berfluktuasi. Penurunan cadangan devisa yang terbesar terjadi pada

tahun 2005 dan 2008. Pada tahun 2005 penurunan cadangan devisa disebabkan oleh adanya perlambatan ekonomi domestik karena kenaikan harga minyak dunia. Sementara pada tahun 2008 penurunan cadangan devisa dipicu oleh adanya krisis keuangan global yang melanda mitra dagang Indonesia.

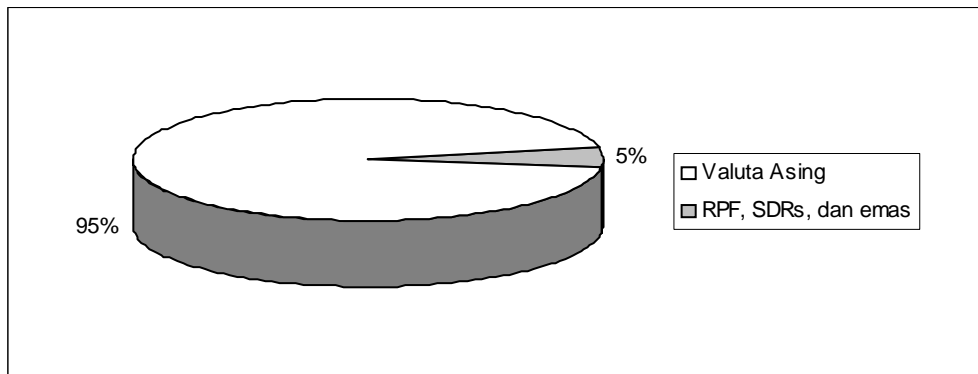
Dilihat dari komposisinya, cadangan devisa di Indonesia didominasi oleh cadangan dalam bentuk valuta asing, sementara sisanya berbentuk RPF, SDRs, dan Emas. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Komposisi Cadangan Devisa Indonesia
Periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 (dalam juta USD)

Tahun	Cadangan dalam valuta asing	RPF	SDRs	Emas	Jumlah Total
2001	27,047.40	182.70	17.70	768.00	28,015.80
2002	30,752.61	197.09	16.38	1,070.96	32,037.04
2003	34,742.37	215.40	3.69	1,284.30	36,245.76
2004	34,724.08	225.20	2.45	1,316.33	36,320.48
2005	32,774.19	207.90	7.01	1,583.25	34,723.69
2006	40,696.56	218.70	18.24	1,483.39	42,856.33
2007	54,555.71	228.00	9.17	1,945.70	56,920.13
2008	49,163.96	225.00	33.86	2,041.34	51,639.31
2009	60,369.00	227.00	2,753.00	2,552.00	66,105.00

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, komposisi cadangan valuta asing dari tahun ketahun terus mendominasi keseluruhan komposisi cadangan devisa. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat komposisi cadangan devisa rata-rata dari tahun 2007 sampai dengan 2009 pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Rata-rata Komposisi Cadangan Devisa di Indonesia Periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 (dalam %).
Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 cadangan devisa Indonesia berbentuk valuta asing mendominasi komposisi cadangan devisa di Indonesia yaitu sebesar 95%. Sementara cadangan devisa yang berbentuk RPF, SDRs, dan emas hanya sebesar 5%. Dengan ini jelas berbagai pendapat yang menyatakan bahwa cadangan devisa adalah cadangan valuta asing adalah tepat adanya. Ini dikarenakan cadangan devisa sangat didominasi oleh cadangan valuta asing. Menurut Tulus Tambunan (2001:158) “cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Central untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing”.

Menurut Tulus Tambunan (2001:203), “besarnya cadangan devisa sangat bergantung pada perkembangan neraca pembayaran, atau saldo transaksi berjalan ditambah saldo neraca lalulintas modal”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Neraca Pembayaran Indonesia
Periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.4 (dalam juta USD)

Komponen	2007	2008				2009			
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV
Transaksi Berjalan	10,493	2,742	-1,013	-966	-637	3,722	2,907	1,739	3,442
Transaksi Modal dan Finansial	3,591	-529	2,105	2,370	-5,822	1,886	-2,230	2,996	1,405
Total	14,085	2,213	1,094	1,404	-6,459	4,608	667	4,735	4,847
Net Errors and Omissions	-1,370	-1,180	231	-1,493	2,246	-653	375	-1,189	-893
Overall Balance	12,715	1,032	1,324	-89	-4,212	3,955	1,052	3,546	3,954
Cadangan Devisa	56,920	58,987	59,453	57,108	51,639	54,840	57,576	62,287	66,105

Sumber: IMF, World Bank, dan Bank Indonesia (diolah)

Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2007 total neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus hingga tahun 2008 triwulan III. Sejalan dengan peningkatan surplus neraca pembayaran, cadangan devisa pun terus mengalami peningkatan kecuali pada Triwulan III. Penurunan cadangan devisa pada triwulan III diakibatkan karena adanya penurunan total neraca pembayaran. Pada tahun 2008 Triwulan IV Indonesia mengalami defisit neraca pembayaran, akibatnya cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan triwulan III. Penurunan cadangan devisa pada tahun 2008 ini merupakan penurunan yang paling tinggi setelah krisis moneter menimpa Indonesia pada tahun 1998. Tetapi, pada tahun 2009 cadangan devisa Indonesia kembali menguat.

Menurut Hamdy Hady (1997:78) ada beberapa alasan otoritas moneter suatu negara memelihara cadangan devisa, yaitu:

- Sebagai cadangan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang membutuhkan mata uang asing. Kegiatan produksi barang dan jasa baik yang ditujukan untuk konsumsi dalam maupun luar negeri seringkali membutuhkan input yang harus di impor sehingga dibutuhkan ketersediaan mata uang asing untuk menyelesaikan transaksi. Pembayaran kembali pinjaman luar negeri dan transaksi valuta asing dan cadangan devisa yang memadai akan menjamin seluruh kegiatan ekonomi lintas negara berjalan lancar.

- Sebagai cadangan apabila terjadi gejolak pasar internasional yang membahayakan posisi neraca pembayaran suatu negara. Bila terjadi defisit neraca pembayaran yang menyebabkan mata uang domestik mengalami tekanan, maka bank sentral dapat melakukan intervensi dengan mengurangi cadangan devisa yang tersedia.
- Cadangan devisa menjadi patokan yang baku tentang sehat tidaknya sektor eksternal suatu negara.

Dengan demikian fluktuasi dari cadangan devisa sangat mempengaruhi indikator ekonomi domestik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Indikator ekonomi domestik
Periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.4

Komponen	Satuan	2007	2008				2009			
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV
PDB	%(y.o.y)	6.3	6.2	6.4	6.4	5.2	4.4	4.0	4.2	5.4
Inflasi IHK	%(y.o.y)	6.6	7.1	11.0	12.1	11.1	7.9	3.7	2.8	2.8
Nilai Tukar	(Rp/USD)	9,136	9,260	9,264	9,219	11,023	11,630	10,532	10,002	9,471
Harga rata-rata ekspor minyak mentah	USD/Barel	70.1	93.4	119.3	113.4	48.0	51.8	56.9	66.5	73.1
Produksi Minyak	juta barel per hari	0.952	0.977	0.981	0.982	0.967	0.962	0.941	0.943	0.951
Konsumsi BBM	juta barel per tahun	382.8	95.4	99.0	100.8	86.3	80.7	84.5	88.3	89.7
Ekspor Gas (LNG)	mbtu	1,080	284	253	259	272	257	228	244	301.0
Harga rata-rata ekspor gas (LNG)	USD/mbtu	9.0	11.5	12.8	14.3	8.8	5.5	6.3	8.2	7.8
BI Rate	% (annual)	8.6	8.0	8.3	9.0	9.4	8.3	7.3	6.6	6.5

Sumber: CEIC, IMF, World Bank, dan Bank Indonesia (diolah)

Krisis global yang mulai dirasakan Indonesia pada kuartal IV tahun 2008 telah menyebabkan perlambatan pertumbuhan negara-negara maju dunia. Perlambatan tersebut mengakibatkan penurunan permintaan ekspor Indonesia khususnya gas (LNG) dan minyak mentah ke negara-negara mitra dagang Indonesia. Penurunan ini mengakibatkan harga rata-rata ekspor gas maupun harga minyak mentah menurun. Menurunnya harga rata-rata serta permintaan ekspor minyak dan gas sangat mempengaruhi penurunan cadangan devisa di Indonesia.

Penurunan cadangan devisa karena krisis global tahun 2008 akan menimbulkan penurunan pada pemenuhan kebutuhan impor Indonesia. Pemenuhan kebutuhan impor yang menurun mengakibatkan penurunan pada konsumsi BBM Indonesia. Selain itu, pemenuhan kebutuhan impor khususnya input untuk produksi akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan Indonesia serta produksi minyak domestik.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga masih diikuti oleh ancaman inflasi yang meningkat selama tahun 2008. Akibatnya BI Rate terus ditingkatkan agar inflasi dapat ditekan. Peningkatan BI Rate akan memperburuk perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia yang akhirnya akan semakin menipiskan cadangan devisa Indonesia.

Menurunnya cadangan devisa berakibat pula pada penurunan penawaran mata uang asing. Akibatnya mata uang domestik akan mengalami tekanan. Tekanan di nilai tukar rupiah terhadap dolar mulai dirasakan Indonesia pada kuartal IV tahun 2008.

Sementara itu fluktuasi cadangan devisa ikut mempengaruhi pembayaran pinjaman luar negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.4.

Tabel 1.4
Indikator Sustainability Eksternal Indonesia
Periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2009

INDIKATOR	2008				2009			
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
Transaksi Berjalan/PDB (%)	2.3	-0.8	-0.7	-0.5	2.4	2.2	1.2	2.0
Ekspor - Impor Barang dan Jasa/PDB (%)	3.8	1.6	1.8	0.8	3.8	4.1	3.2	5.6
Ekspor + Impor Barang dan Jasa/PDB (%)	59.5	60.0	55.9	57.0	44.5	43.5	44.4	47.9
Debt Service Ratio (DSR) (%)	16.2	17.8	15.2	24.2	23.3	24.3	21.9	23.9
Posisi ULN Total/PDB	31.9	30.4	28.7	28.9	29.1	29.6	31.8	30.8
Posisi ULN Jangka Pendek/PDB (%)	3.5	3.5	3.1	2.8	2.9	3.0	3.5	3.7
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa	246.7	246.0	258.0	288.8	269.8	260.6	259.7	255.5
Posisi ULN Jangka Pendek/Cadangan Devisa (%)	27.4	28.2	27.8	28.2	26.5	26.1	28.8	30.7

Sumber: IMF, World Bank, dan Bank Indonesia (diolah)

Transaksi berjalan yang negatif pada tahun 2008 mengakibatkan penurunan pada cadangan devisa. Menurunnya ketersediaan cadangan devisa akan menurunkan kemampuan dalam melakukan transaksi impor. Penurunan impor terutama untuk input akan mengakibatkan PDB atau output yang dihasilkan perekonomian menurun, sehingga akan mempengaruhi output untuk ekspor. Akibatnya, surplus X-M pada Tw. IV-2008 hanya sebesar 0.8% dari PDB.

Penurunan cadangan devisa pada 2008 akan mengakibatkan permasalahan pada pembayaran pinjaman luar negeri. Debt Service Ratio terus mengalami peningkatan hingga pada Tw. IV-2008 mencapai 24.2%. Pembayaran utang luar negeri tidak sesuai harapan malah mengakibatkan pinjaman luar negeri yang semakin meningkat. Namun demikian, peningkatan ULN total dapat dikejar oleh peningkatan PDB, begitu pula dengan ULN jangka pendek. Sementara itu cadangan devisa, tidak mampu mengimbangi perkembangan ULN total maupun ULN jangka pendek. Karena menurunnya cadangan devisa, maka pinjaman luar negeri cenderung meningkat. Walaupun demikian seiring dengan meredanya krisis global, pada tahun 2009 sustainability eksternal mulai menguat.

Pendekatan untuk mengatasi penurunan cadangan devisa secara praktis telah dilakukan otoritas moneter Indonesia. Pada tahun 2008 ketika cadangan devisa mengalami penurunan, otoritas moneter Indonesia meningkatkan BI Rate. Ini untuk menghindari peningkatan permintaan barang impor. Kenaikan permintaan barang impor akan memicu inflasi domestik. Inflasi pada tahun 2008 disebabkan karena adanya kenaikan harga barang-barang impor. Kenaikan harga barang-barang impor disebabkan karena adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia.

Selain pendekatan praktis, pendekatan untuk mengatasi masalah penurunan cadangan devisa dapat digunakan dengan pendekatan teoritis. Sebagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya jumlah cadangan devisa, tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Levi (1997:121) menyatakan bahwa “Tinggi rendahnya cadangan devisa dapat diprediksikan oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga domestik dan nilai ekspor”.

Mundell dan Johnson (Nopirin, 1997:221), menyatakan bahwa besarnya cadangan devisa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- Tingkat inflasi
- Pendapatan Riil
- Suku bunga domestik
- Kredit domestik
- Multiplier uang

Menurut Jeff Madura (1999:57), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah:

- Laju inflasi suatu negara negara meningkat relatif terhadap negara mitra dagangnya maka neraca berjalannya akan menurun.

- Pendapatan Nasional suatu negara meningkat relatif terhadap negara mitra dagangnya maka neraca berjalannya akan menurun.
- Restriksi Pemerintah yaitu jika pemerintah menggunakan pajak atas barang-barang impor berupa tarif atau kuota maka neraca berjalannya akan meningkat.
- Kurs suatu negara meningkat relatif terhadap negara mitra dagangnya maka neraca berjalannya akan meningkat.

Pendapatan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kresnaningrum (Manullang, 1989:30) bahwa:

- Semakin tinggi laju inflasi maka cadangan devisa meningkat.
- Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi nasional menyebabkan meningkatnya cadangan devisa.
- Tingkat bunga domestik akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang berbalikan pada cadangan devisa.
- Ekspansi kredit domestik akan mengurangi cadangan devisa.

Selanjutnya, Krugman dan Maurice Obstfeld (1997:246), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah:

- Perubahan tingkat harga dalam negeri
- Struktur produksi
- Perubahan pasar utang piutang dengan luar negeri
- Ketidakstabilan dalam negeri
- Bencana alam

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah cadangan devisa dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Cadangan Devisa di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa cadangan devisa mengalami penurunan, diantaranya adalah:

1. Tingkat inflasi
2. Pendapatan Riil
3. Suku bunga domestik
4. Kredit domestik
5. Multiplier uang
6. Restriksi Pemerintah
7. Kurs
8. Struktur produksi
9. Perubahan pasar utang piutang dengan luar negeri
10. Ketidakstabilan dalam negeri
11. Bencana alam

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, penulis akan membatasi faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, diantaranya adalah pendapatan riil, inflasi, suku bunga domestik, dan kredit domestik. Alasan dari pembatasan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah untuk menguji penelitian yang dilakukan oleh Mundell dan Johnsen. Selain itu, perkembangan variabel bebas yang berfluktuatif sangat menarik untuk mengetahui hubungannya dengan cadangan devisa.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan riil terhadap cadangan devisa di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga domestik terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kredit domestik terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan riil, inflasi, suku bunga domestik, dan kredit domestik terhadap cadangan devisa di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan riil terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga domestik terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh kredit domestik terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan riil, inflasi, suku bunga domestik, dan kredit domestik terhadap cadangan devisa di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai pengaruh pendapatan riil, inflasi, kredit domestik, dan suku bunga domestik terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pengaruh pendapatan riil, inflasi, kredit domestik, dan suku bunga domestik terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: merupakan gambaran awal dari keseluruhan proses penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Pustaka, mengemukakan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam kajian penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

- BAB III Metodologi Penelitian: berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.
- BAB V Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

